

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dunia kini tengah mengalami suatu perubahan mendasar yang mau tidak mau akan mempunyai dampak besar pada keseluruhan komunitas di dalamnya. Dari hal-hal fundamental yang terjadi dalam dekade terakhir ini, dapat kita petakan suatu pola baru dalam tatanan politik ekonomi global. Apabila pada masa sebelumnya pola ini diwarnai secara kuat oleh eksistensi dua kutub utama saja (negara-negara yang menganut sistem perekonomian liberal di satu sisi dan perekonomian terpusat di pihak lain), maka dalam beberapa dekade terakhir telah muncul pelaku-pelaku baru yang berkiprah dengan dinamis menantang pola monolitik yang ada.

Munculnya Jepang sebagai kekuatan ekonomi global pasca tahun 50-an merupakan suatu gejala yang mempengaruhi pola hubungan global. Hal ini kemudian berlanjut dengan munculnya NIC (*Newly Industrialized Countries*) Asia, menyusul Jepang yang naik kelas meninggalkan rekan-rekan lainnya sesama negara berkembang. Fenomena ini kemudian seolah menular ke beberapa negara Asia Tenggara yang mulai menunjukkan kemampuannya mengelola perekonomiannya secara dramatis yang antara lain dimotori oleh kerja sama ekonomi regional di bawah ASEAN (*Association of South East Asian Nations*).

Peranan negara-negara ASEAN terasa semakin penting dewasa ini, walaupun upaya pensejajaran mereka dengan NIC secara ekonomi tampaknya masih membutuhkan perjuangan panjang, terutama dengan tumbangny mitos kekuatan

ekonomi negara-negara ASEAN yang tercermin dari ketidak berdayaan mereka untuk mengatasi permasalahan moneter yang berakar dari praktek spekulasi uang di pasar uang. Bagaimanapun agaknya tidak terlalu berlebihan bila dipandang bahwa memang beberapa negara ASEAN telah memperlihatkan pencapaian kinerja ekonomi yang cukup mengesankan, sekurangnya dalam dekade terakhir ini sebelum dimulainya krisis ekonomi Asia. Sebagai konsekuensi logis, maka cukup relevan tampaknya untuk menyidik keberhasilan regionalisme ekonomi ini sebagai suatu cara mencapai kemakmuran bersama, yang oleh sejumlah pengamat seringkali dipandang secara skeptis.

Dalam konteks inilah maka telaah karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini mencoba mencari jawaban atas karakteristik spesifik dan prospek ASEAN sebagai implementasi regionalisme ekonomi Asia Tenggara khususnya implementasi pengurangan tarif melalui skema CEPT (*Common Effective Preferential Tariff*) dan perkembangan perjanjian ASEAN bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **A. Penegasan dan Pengertian Judul**

Skripsi ini berjudul **“Manfaat Kerjasama AFTA dan Implementasi CEPT ASEAN Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**.

Sebagaimana kita ketahui bahwa suatu karya ilmiah harus diberi judul, karena judul dapat menggambarkan apa yang menjadi intisari karangan atau karya ilmiah dimaksud.

Untuk mengetahui pengertian judul skripsi ini lebih mendalam, di bawah ini penulis akan menguraikan arti kata-kata dalam kaitannya dengan judul skripsi ini, yaitu :

- Manfaat berarti guna, faedah dan laba.<sup>1</sup>
- Kerjasama adalah sepakatnya dua orang atau lembaga atau lebih terhadap suatu pokok kerja tertentu.<sup>2</sup>
- AFTA adalah singkatan ASEAN Free Trade Area yaitu era perdagangan bebas di kawasan ASEAN.
- Implementasi CEPT adalah perwujudan dari CEPT.
- ASEAN adalah singkatan *Association of South East Asian Nations* yaitu wadah beberapa negara di Asia Tenggara. ASEAN yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 pada hakikatnya merupakan organisasi regional yang tertutup (*closed regional organization*) karena keanggotaannya tidak terbuka untuk kelompok-kelompok negara lainnya diluar Asia Tenggara.
- Bagi berarti unruk, atau sesuatu yang merupakan bagian dari kepunyaan atau hak.<sup>3</sup>
- Pertumbuhan adalah perkembangan atau kemajuan.<sup>4</sup>
- Ekonomi berarti pemanfaatan uang, tenaga dan waktu.<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm. 710.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 460.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 86.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 1221.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 287.

- Indonesia adalah salah satu negara yang merupakan anggota ASEAN.

Dengan demikian maka pembahasan ini menyangkut tentang kajian yang didasari oleh kaedah-kaedah Hukum Internasional tentang manfaat kerjasama AFTA yang merupakan wujud implementasi CEPT ASEAN bagi pembangunan ekonomi Indonesia.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Setiap pekerjaan tentu memiliki latar belakang kajian yang ingin dicapai, demikian juga dalam pembahasan skripsi ini. Adapun latar belakang dari pemilihan judul yang diajukan adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan internasional dalam tatanan politik ekonomi
2. Untuk mengetahui keberhasilan ASEAN dalam liberalisasi ekonomi internasional
3. Untuk mengetahui arah dan perkembangan ASEAN dalam rangka AFTA, baik itu pelaksanaan program CEPT menjelang diherlakukannya AFTA maupun regionalisasi ASEAN dalam rangka AFTA

## **C. Permasalahan**

Dalam penulisan suatu karya ilmiah atau skripsi maka untuk mempermudah pembahasan perlu dibuat suatu permasalahan yang disesuaikan dengan judul yang diajukan penulis, karena permasalahan inilah yang menjadi

dasar penulis untuk melakukan pembahasan selanjutnya.

Dari apa yang telah diuraikan di atas, perlu adanya suatu rumusan masalah agar tidak menyimpang dari apa yang dibahas. Maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan internasional dalam tatanan politik ekonomi.
2. Bagaimanakah keberhasilan ASEAN dalam liberalisasi ekonomi internasional
3. Bagaimanakah arah dan perkembangan ASEAN dalam rangka AFTA, baik itu pelaksanaan program CEPT menjelang diberlakukannya AFTA maupun regionalisme ASEAN dalam rangka AFTA

#### **D. Hipotesa**

Hipotesa adalah merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diajukan. "Sebelum permasalahan-permasalahan dibahas dalam bab per bab, maka permasalahan-permasalahan ini akan dijawab sementara dalam rumusan hipotesa, karena hipotesa merupakan suatu jawaban sementara dari suatu permasalahan, maka harus diuji kebenarannya dengan jalan penelitian".<sup>6</sup>

Jadi hipotesa dapat diartikan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dalam pembahasan-pembahasan berikutnya. Dengan demikian yang menjadi hipotesa penulis dalam skripsi ini adalah :

---

<sup>6</sup> Abdul Muis, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Metode Penelitian Hukum*, Diterbitkan Oleh Fak. Hukum USU, Medan, 1990, hlm. 3.